



Analisis Materi Pokok Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar

Ari Fujiarti¹, Amelia Putri², Devi Irvani Wulandari³

¹ Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

² Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

³ Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

E-mai: arifujiarti2@gmail.com, amelia.putri6777@gmail.com,
deviirvani14@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak: *Learning mathematics in elementary school is a general subject that must be studied at all levels of school, whether elementary, middle or high school. This research aims to find out the main material in second grade mathematics using the 2013 curriculum (2017 revised edition). Which contains basic competencies, core competencies, operational verbs, HOTS (Higher Order Thinking Skills) and LOTS (Lower Order Thinking Skills) question content. This writing uses a literature study method with data analysis techniques. The results of this research showed that the distribution of dominant mathematical material for KKO KD was in C1, namely identifying, 19%, C2, namely explaining, 50%, C3, namely sorting, 25%, and C4, namely completing 6%. In second grade mathematics material, lower order thinking skills (LOTS) are more dominant, namely 79%. Meanwhile, higher order thinking skills (HOTS) are 21%.*

Keywords: *Subject Matter, Operational Verbs, HOTS and LOTS.*

Abstrak: Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran umum yang wajib dipelajari semua jenjang sekolah baik tingkat dasar, tingkat menengah ataupun tingkat atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pokok pada materi matematika kelas dua dengan menggunakan kurikulum 2013 (edisi revisi 2017). Yang didalamnya memuat kompetensi dasar, kompetensi inti, kata kerja operasional, muatan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan teknik analisis data menggunakan kajian isi. Hasil penelitian ini didapatkan sebaran materi matematika dominan untuk KKO KD terdapat pada C1 yaitu mengidentifikasi sebesar 19%, C2 yaitu menjelaskan sebesar 50%, C3 yaitu mengurutkan sebesar 25%, dan C4 yaitu menyelesaikan sebesar 6%. Pada materi matematika kelas dua lebih dominan kemampuan berpikir *lower order thinking skills* (LOTS) yaitu sebesar 79%. Sementara untuk kemampuan berpikir *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu sebesar 21%.

Kata Kunci: *Materi Pokok, Kata Kerja Operasional, HOTS dan LOTS.*

PENDAHULUAN

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain menurut Hariwijaya (2009) bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Studi tentang perhitungan, evaluasi, dan penerapan nalar-atau kapasitas untuk berpikir logis dikenal sebagai matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang proses berpikir yang rasional, analitis, kritis, dan metodis. Ilmu

matematika memiliki beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut NCTM (dalam Siagian, 2016) terdapat 5 kemampuan matematis diantaranya, (1) kemampuan pemahaman matematis, (2) kemampuan pemecahan masalah, (3) kemampuan penalaran matematis, (4) kemampuan koneksi matematis, dan (5) kemampuan komunikasi matematis. Dalam mencapai beberapa keahlian matematika tersebut dibuatlah materi pembelajaran matematika.

Materi merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sabarudin (2018) materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Maka dari itu, Materi pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun materi matematika di SD secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan statistika. Ruang lingkup materi bilangan dalam tingkat sekolah dasar menurut Siregar (2014) mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman siswa dalam materi bilangan akan berfungsi sebagai ilmu dasar yang dimiliki siswa untuk memahami dan menyelesaikan materi berikutnya. Selanjutnya yaitu geometri, menurut Nur'aini (2017) geometri dalam pembelajaran matematika merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari bentuk bidang dan ruang. Sedangkan untuk materi statistika SD mencakup materi yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan atau menyajikan data.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang pendidik selalu bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin melalui pengajaran, pelatihan, supervisi, dan pendidikan. Menurut Nurfahanah (2012) salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu pendidik harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan peserta didik. Artinya, setiap anak atau peserta didik akan mengalami perkembangan salah satunya perkembangan berfikir yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Huang (2021) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah bidang studi dalam ilmu saraf dan psikologi yang berfokus pada bagaimana manusia berpikir, mengeksplorasi dan memecahkan masalah. Adapun lima kemampuan dalam ranah kognitif yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya (1) *Remembering*, (2) *Understanding*, (3) *Applying*, (4) *Analyzing*, (5) *Evaluating*, (6) *Creating*. Sedangkan ranah afektif menurut Nurbudiyani (2013) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa sikap seseorang dapat diprediksi perubahannya apabila seseorang tersebut telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan (dalam Anas, 2006) terdapat lima jenjang dalam ranah afektif diantaranya: (1) *receiving* (menerima atau memperhatikan), (2) *responding* (menanggapi), (3) *valuing* (menilai atau menghargai), (4) *organization* (mengatur atau mengorganisasikan), (5) *characterization* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai. Sedangkan menurut Depdiknas (2008) terdapat lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Terakhir yaitu ranah psikomotor, menurut Nurwati (2014) merupakan ranah perkembangan peserta didik yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan motorik. Terdapat lima tingkatan dalam kemampuan psikomotor yaitu (1) *imitation* (siswa belajar dengan mengamati), (2) *manipulation* (siswa dipandu untuk melakukan suatu keterampilan), (3) *precision* (keakuratan, proporsi dan ketepatan), (4) *articulation* (dua atau lebih keterampilan digabungkan diurutkan, dan dilakukan secara konsisten), (5) *naturalization* (otomatis dengan sedikit tenaga fisik atau mental). Dari ketiga ranah perkembangan peserta didik berdasarkan Taksonomi Bloom tersebut memiliki kata kerja operasional. Kata kerja operasional merupakan salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Kata kerja operasional (KKO) merupakan kata kerja yang

dapat diukur keterapiannya. Selain kata kerja operasional (KKO) hal lain yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan berpikir siswa terbagi menjadi dua, yaitu *higher order thinking skills* (HOTS) dan *lower order thinking skills* (LOTS). *Higher order thinking skills* (HOTS) yaitu suatu keterampilan berpikir kognitif siswa dalam level yang lebih tinggi. Menurut Jannah (2021) HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki empat kemampuan yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Sedangkan *lower order thinking skill* (LOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir kognitif siswa pada level rendah. Pada level berpikir LOTS siswa lebih focus untuk memiliki kemampuan menyalin, meniru, mengingat, menghafa, serta mengikuti arahan atau petunjuk belajar.

Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan yaitu (1) mengetahui sebaran materi pokok matematika kelas II SD/MI, (2) menganalisis KKO KD dan KKO tujuan pembelajaran terhadap materi pokok matematika kelas II SD/MI, (3) menganalisis HOTS/LOTS terhadap materi matematika kelas II SD/MI.

METODE PENELITIAN

Analisis Materi Pokok Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 Jenjang Sekolah Dasar ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan teknik analisis data menggunakan kajian isi. jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan menurut Yunia (2020) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

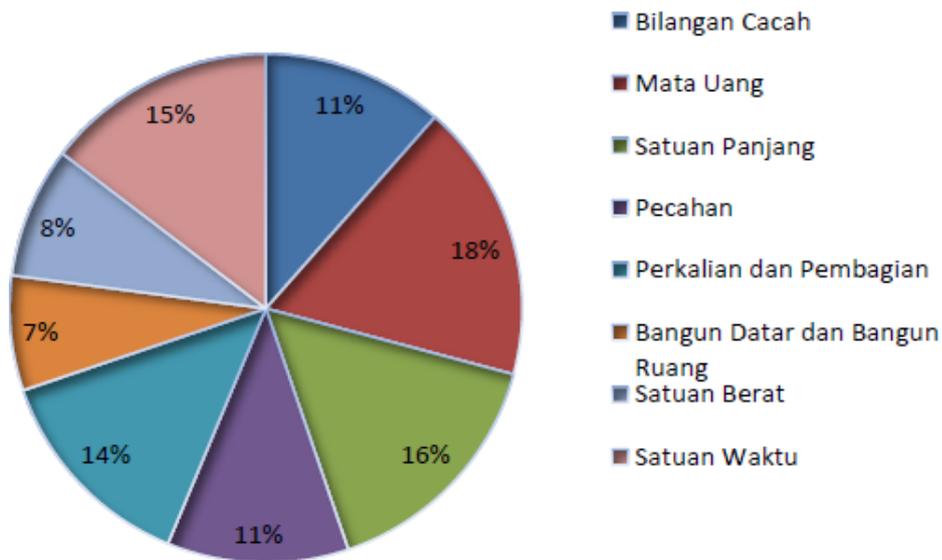
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini tidak mengharuskan peneliti kepalangan langsung, melainkan data didapatkan dari sumber kepustakaan berupa bahan ajar yaitu buku. Buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini merupakan buku tematik siswa kelas dua Sekolah Dasar. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebaran materi Pokok Matematika kelas II SD/MI.

Berdasarkan analisis buku Tematik kelas II Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terdapat 8 Tema yang berisikan materi sebagai berikut: (1) Tema 1 (Bilangan Cacah), Tema 2 (Perkalian dan Pembagian), (3) Tema 3 (Mata Uang), (4) Tema 4 (Bangun Datar dan Bangun Ruang), (5) Tema 5 (Satuan Panjang), (6) Tema 6 (Satuan Berat), (7) Tema 7 (Pecahan), dan (8) Tema 8 (Satuan Waktu). Berikut presentase banyaknya materi yang telah dihitung menggunakan diagram lingkaran.

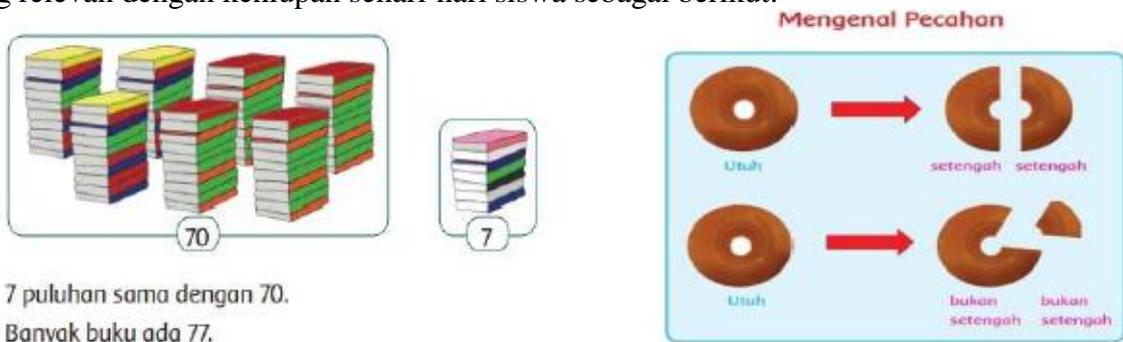
Sebaran Materi Pokok



Gambar 1. Materi Pokok Matematika Kelas II Pada Tematik Kurikulum 2013

Berdasarkan perhitungan presentase di atas, ditemukan bahwa materi Bilangan Cacah sebesar 15%, Perkalian dan Pembagian sebesar 13%, Mata Uang sebesar 17 %, Bangun Datar dan Bangun Ruang sebesar 7%, Satuan Panjang sebesar 15 %, Satuan Berat sebesar 8%, Pecahan 11%, Satuan Waktu 14%. Dilihat dari sebaran materi di atas ruang lingkup materi tentang bilangan menjadi materi dominan dalam pembelajaran matematika kelas II, dan selanjutnya materi tentang geometri.

Konsep bilangan yang diberikan kepada siswa merupakan materi dasar yang perlu dikuasai siswa sehingga siswa dapat memahami materi selanjutnya. Adapun materi bilangan yang diberikan kepada siswa kelas rendah yaitu kelas dua memiliki ruang lingkup seperti menghitung bilangan, hubungan satu bilangan dengan yang lainnya, menghitung jumlah dari sebuah operasi hitung, mengenal serta membandingkan bilangan tertentu, dan mengenal simbol. Pada ruang lingkup materi bilangan ini menjadi bagian dari pengalaman kehidupan siswa dapat diartikan relevan dengan kehidupan siswa sendiri. Pada materi bilangan di kelas dua, siswa menetapkan nilai bilangan pada benda yang ada disekitar kemudian menghitungnya. Adapun contoh dari ruang lingkup materi bilangan yang terdapat pada pada buku tematik siswa yang relevan dengan kehiupan sehari-hari siswa sebagai berikut.



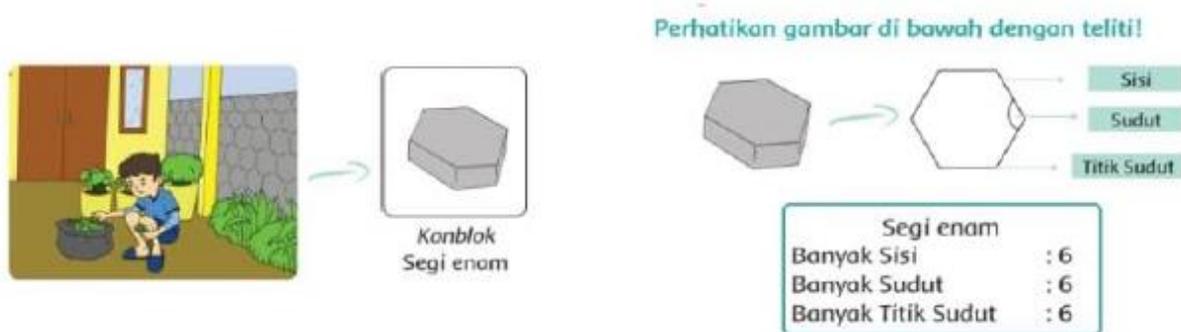
Gambar 2. Contoh Materi Bilangan pada Buku Tematik Kelas II Edisi Revisi 2017

Geometri merupakan ruang lingkup materi yang sudah dapat ditemui dan dikenali siswa dari sejak dini. Hampir setiap objek visual yang ditemukan siswa merupakan bangun geometri. Adapun beberapa contoh geometri dalam kehidupan mereka diantaranya desain bangunan rumah, alam sekitar contohnya sebidang sawah, dll. Memahami konsep geometri yang benar dan tepat akan membantu siswa untuk mempresentasikan serta merepresentasikan dunia sekitar secara urut. Berikut contoh ruang lingkup materi geometri yang terdapat pada buku tematik siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perhatikan gambar di bawah dengan teliti!



Gambar 3. Contoh Materi Geometri pada Buku Tematik Kelas II Edisi Revisi 2017



Gambar 3. Contoh Materi Geometri pada Buku Tematik Kelas II Edisi Revisi 2017

Pada ruang lingkup materi geometri ini memfokuskan siswa untuk mengenal bangun datar dan bangun ruang sederhana. Adapun pengenalan bangun datar pada kelas dua yaitu pengenalan dua unsur bangun datar yaitu bangun datar yang memiliki empat ruas garis dan bangun datar yang memiliki tiga ruas garis, mengenal sudut, titik sudut dan sisi. Sedangkan pengenalan bangun ruang yaitu mengenal berbagai bangun ruang seperti kubus, balok, tabung, prisma, limas, kerucut dan bola. Adapun materi yang dibahas yaitu pengenalan serta menghitung banyak sisi, banyak sudut dan banyak titik sudut bangun ruang.

Hasil analisis dari buku tematik matematika SD kelas II dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan teori tahapan belajar yang dikemukakan oleh Brunner. Menurut Wulandari (2023) terdapat tiga tahapan belajar menurut Brunner yaitu tahap enaktif, tahapan ikonik dan tahap simbolik. Pada tahap enaktif, buku tematik guru memberikan contoh nyata dari bangun datar dan bangun ruang yang sering siswa temukan. Kemudian pada tahap ikonik, siswa menggunakan visualisasi gambar pada buku tematik siswa yang kemudian baru dilanjutkan dengan tahap simbolik.

2. Analisis KKO KD dan KKO Tujuan Pembelajaran terhadap materi Pokok Matematika Kelas II SD/MI

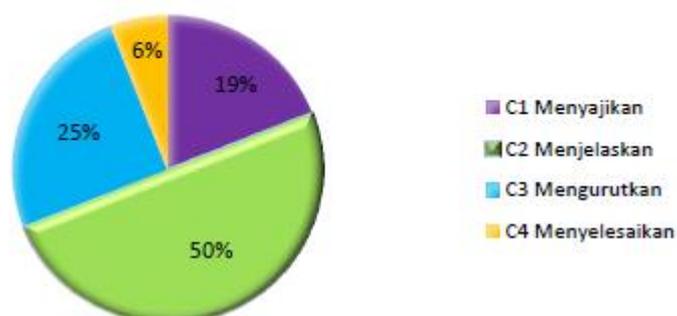
Kata kerja operasional atau KKO merupakan kata kerja yang digunakan untuk menjelaskan serta merinci tingkatan pemahaman konsep dari pengetahuan dalam konteks pembelajaran. Analisis KKO dalam penelitian ini dalam ranah kognitif. Terdapat tingkatan berpikir kognitif

menerut taksonomi Bloom diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Enam tingkatan tersebutlah yang sering digunakan untuk merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Berikut beberapa contoh kata kerja operasional (KKO) taksonomi Bloom.

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	C4 Analisis	C5 Penilaian	C6 Kreasi
Membaca	Menjelaskan	Menugaskan	Mengatur	Membandingkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengurutkan	Mengumpulkan	Menyimpulkan	Mengkategorikan
Menggambar	Merincikan	Melakukan	Menganalisis	Mengkritik	Memadukan
Membilang	Mengasosiasikan	Mengonsep	Menejelajah	Memutuskan	Mengeneralisasi
Mengidentifikasi	Membandingkan	Menentukan	Menyelesaikan	Mengetes	Menyusun
Menyajikan		Menilai	Merasionalkan	Membuktikan	Mengkombinasikan
Dll.	Dll.	Dll.	Dll.	Dll.	Dll.

Berdasarkan hasil analisis pada buku tematik kelas II kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pelajaran matematika, didapatkan hasil seperti diagram dibawah ini:

Kata Kerja Operasional



Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa distribusi KKO KD matematika kelas II dilihat dari buku Guru Tema 1-8 mata pelajaran matematika kelas II yaitu: (1) C1 (pengetahuan) sebesar 19% . Adapun kata kerja operasional (KKO) yang digunakan yaitu membaca, mengidentifikasi, dan menyajikan. Selanjutnya C2 (pemahaman) sebesar 50% . Kata kerja operasional (KKO) yang digunakan yaitu menjelaskan. Setelah itu C3 (penerapan) sebesar 25%. Adapun kata kerja operasional (KKO) yang digunakan yaitu mengurutkan dan melakukan. Adapun C4 (analisis) yaitu sebesar 6%. Kata kerja operasional (KKO) yang digunakan yaitu menyelesaikan. Berdasarkan perhitungan presentase, C2 banyak digunakan dalam materi ini yaitu sebesar 50%. Dari sebaran kata kerja operasional (KKO) di atas dapat dilihat juga bahwa untuk kelas II SD belum memasuki tingkatan berpikir C5 yaitu mengevaluasi dan C6 yaitu mengkreasi.

Kelas dua SD memiliki rentang umur 7 sampai 8 tahun. Jika dilihat dari umur siswa kelas II, mereka masih dapat dikategorikan anak usia dini. Dimana anak usia dini lebih terfokuskan mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan siswa sehari-hari seperti moralitas, nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, mengembangkan sikap sosial dll. Menurut Piaget (dalam Syamsudin, 2019) anak – anak pada usia dini masih pada fase perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan keterampilan fisik dan motorik akan memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan. Melalui cara tersebut maka akan mengarahkan pada perkembangan kognitif yang lebih baik. Dengan demikian, anak – anak yang tumbuh secara sehat fisik dan motoriknya akan lebih memungkinkan dalam mengoptimalkan segala potensi dan keterampilannya pada fase usia berikutnya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa tingkatan berpikir C5 dan C6 belum diterapkan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar.

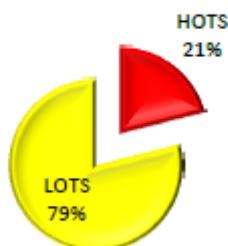
3. Analisis HOTS/LOTS terhadap Materi Matematika Kelas II SD/MI

Piaget mengategorikan dua keterampilan berpikir yaitu *higher order thinking skills* dan *lower order thinking skill*. Kedua keterampilan berikir tersebut tentu ada kaitannya dengan enam tingkatan berpikir kognitif. *Lower order thinking skills* (LOTS) mencakup C1, C2, dan C3 dan untuk *higher order thinking skills* (HOTS) mencakup C4,C5,C6.

Menurut Sani (2019) *higher order thinking skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir strategis untuk menggunakan informasi dalam menyelesaikan masalah, menganalisis argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi. Model HOTS ini sebagai metode untuk transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Menurut Ayuningtyas (2017) *Higher order thinking skills* adalah pemikiran kompleks yang tidak memiliki algoritma untuk menyelesaikannya, tidak dapat diprediksi, serta hanya dapat diselesaikan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pertanyaan atau tugas yang telah ada dan berbeda dengan contoh-contoh yang telah diberikan.

LOTS adalah *Low Order Thinking Skills*, adalah istilah yang biasanya digunakan untuk merujuk pada keterampilan berpikir yang lebih dasar atau rendah dalam taksonomi kognitif. Ini termasuk keterampilan yang melibatkan pemahaman, mengingat, dan mengingat informasi. yang berarti kemampuan berpikir tingkat rendah yang fokus utamanya adalah pada kemampuan menyalin, meniru, mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi. Dave Krathwohl menyatakan bahwa dalam dimensi pemahaman taksonomi, "LOTS" mencakup keterampilan menafsirkan, meringkas, menggambarkan, dan mengekstrak informasi dari materi yang diberikan. Adapun hasil analisis HOTS dan LOTS pada materi kelas II SD sebagai berikut.

Analisis HOTS dan LOTS



Gambar 6. Distribusi HOTS/LOTS Matematika Tematik Kurikulum 2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada pelajaran matematika untuk buku kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terdapat 21% soal HOTS dan sebesar 79% soal LOTS. Karena kelas II adalah golongan kelas rendah, maka lebih banyak kumpulan soal LOTS dibandingkan HOTS. Untuk teknik penilaian keterampilan LOTS, guru menggunakan beberapa teknik yaitu penilain tertulis, lisan dan penugasan. Adapun beberapa contoh teknik penilaian tertulis yaitu dengan menyediakan berbagai soal. Soal yang diberikan kepada siswa kelas II dengan keerampilan berpikir LOTS dapat berupa pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan atau isian singkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Materi pokok pembelajaran matematika merupakan pokok – pokok materi yang harus dipelajari siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu buku tematik kelas II SD Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 mata pelajaran matematika. Dapat disimpulkan yaitu: (1) Ruang lingkup materi pokok matematika MI/SD pada buku panduan guru dan buku siswa dalam buku tematik mata pelajaran matematika kelas II terbagi menjadi 8 materi pokok. Adapun ruang likup materi yang dibahas pada pembelajaran matematika kelas dua yaitu ruang lingkup bilangan dan ruang lingkup geometri. Materi yang dominan yaitu bilangan pada materi pokok mata uang mencapai 17%. (2) Ananlisis mengenai kata kerja operasional untuk kelas II KKO KD matematika kelas yaitu lebih banyak

pada tingkatan berpikir kognitif C2 yaitu dengan KKO menjelaskan mencapai 50%. (3) Dalam buku tematik kelas II ini keterampilan berpikir lebih dominan *lower order thinking skills* (LOTS) yaitu 79%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022, October 1). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 568-582.
- Anas Sujono. (2006). Pengantar evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- DEPDIKNAS (2008). Pengembangan perangkat penilaian kognitif. Jakarta: Depdiknas
- Jannah, Raudatul (2021) Penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal: Iqtisodina*. Vol 04, no. 01
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) Buku Tematik Terpadu – Buku Guru SD/MI Kelas II Edisi Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud:
- Keterkaitannya Dengan Kognitif, Afektif Dan Kesehatan. *Jurnal: Ilmiah Vsi PGTK PAUD dan Diknas*. Vol. 14, No. 2 P-ISSN1907-9176
- Nur,aini , Indah L dkk (2019) Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis dengan GeoGebra. *Jurnal Matematika*, Vol. 16, No. 2.
- Nurbudiyani, Iin (2013) Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal: Anterior Jurnal*. Vol. 13 No 01
- Nurwati, Andi (2014) Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Jurnal: Edukasia*. Vol. 9, No 2. P-ISSN 1907-7524, E-ISSN 2502-3039
- Puspitasari, Yunia Dwi dan Ulum, Wisda Maiftakhul (2020) Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Jurnal: DIDIKA Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. p-ISSN: 2477-4855, e-ISSN: 2549-9149*
- Sabarudin (2018) Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013. *Jurnal: An- Nur*, Vol. 04 No. 1
- Sabarudin, 2018. Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, Vol. 04 No. 01. ISSN 2461-1158
- Siagian, Muhammad Daut (2016) Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal: MES Journal of Mathematics Education*. Vol. 02 No. 1. ISSN 2579-6550
- Siregar, Syarifar Nur dkk (2014) Pengenalan Konsep Operasi Hitung Bilangan Melalui Permainan Congklak Dalam Pembelajaran Matemaika. *Jurnal: AL-Khwarizmi*, Vol. 02, No 1
- Syamsudin, Muhammad Munif dkk (2019) Kompetensi Motorik Anak Usia Dini: Taufina. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (2 ed.). Jakarta.
- Thabroni, G. (2022, April 12). HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pengertian, Karakteristik, dsb.
- Wulandari (2023) Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Teori Bruner pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Karangayu 01. *Jurnal: Ilmiah Multidisiplin*, Vol 01, No. 11